

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan ekonomi global dan dinamika perkembangan teknologi saat ini telah menciptakan lingkungan keuangan yang dinamis dan kompleks serta menawarkan beragam pilihan keuangan dengan berbagai tantangan dan peluang. Perilaku setiap individu dalam pengelolaan keuangan pribadi telah banyak dikaji secara empiris terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup dari aspek konsumsi, investasi, hingga gaya hidup (Perry & Morris, 2005; Xiao, 2008; Nababan & Sadalia, 2012; Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016; Yusnia & Jubaedah, 2017; Putri & Tasman, 2019; Brilianti & Lutfi, 2020; Fatmawati & Lutfi, 2021).

Perilaku pengelolaan keuangan menggambarkan bagaimana seseorang mengelola, merencanakan, mengkaji, dan menyimpan dana sehari-harinya (Kholilah & Iramani, 2013). Pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan bagaimana seseorang saat ini mengelola keuangannya. Hal ini karena perbedaan perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu sehingga dibutuhkan penyesuaian terhadap kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh setiap orang. Individu yang mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik, cenderung akan membuat perencanaan anggaran/skala prioritas dan bisa mengontrol keuangan sehingga terhindar dari sejumlah persoalan keuangan di masa yang akan datang.

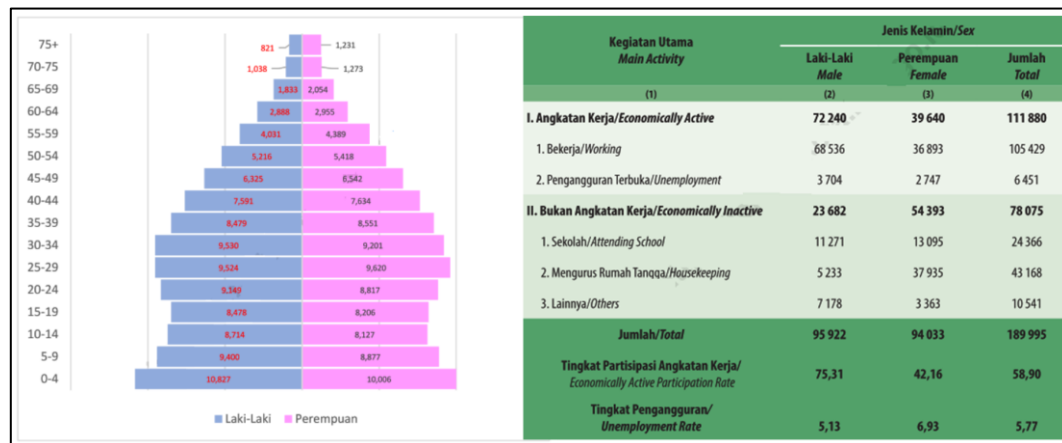
Seiring dengan perkembangan teknologi, terutama di era digital saat ini, perilaku pengelolaan keuangan tergambar dari manajemen pengelolaan keuangan individu,

namun tidak hanya mencakup aspek tradisional seperti penyusunan anggaran dan investasi, tetapi juga melibatkan adaptasi terhadap perubahan zaman dan pemanfaatan teknologi serta informasi dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih cerdas dan berkelanjutan. Kondisi ini memberikan ruang penelitian yang penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan khususnya pada generasi milenial yang tumbuh bersama teknologi digital dan internet serta memiliki akses lebih awal dan lebih luas terhadap perangkat teknologi, seperti komputer pribadi, internet, dan ponsel pintar.

Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, menjadi kelompok yang memiliki karakteristik dan tantangan unik dalam mengelola keuangan individu. Generasi milenial cenderung memiliki gaya hidup yang sangat terkoneksi secara digital. Dalam hal ini, teknologi telah menjadi integral dalam membentuk cara generasi ini berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Selain itu, generasi milenial cenderung mencari pekerjaan yang mendukung fleksibilitas dan mobilitas dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan setiap individu. Hasil publikasi Indonesia Millennial Report tahun 2019 yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggambarkan bahwa 51% dari uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif, sementara sisanya digunakan untuk dana tabungan (10,7%) dan investasi (Azizah, 2020).

Kota Ternate, sebagai contoh mikrokosmos dari dinamika perkembangan perkotaan, menjadi lingkungan yang menghadirkan berbagai pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial. Dalam konteks ini, penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan generasi milenial di Kota Ternate menjadi

relevan dan bermakna mengingat Kota Ternate memiliki konteks ekonomi lokal yang mungkin berbeda dari kota-kota lain di Indonesia, selain berada di daerah kepulauan dengan tingkat inflasi yang tinggi sehingga menyebabkan tingginya harga barang, perilaku dan pola konsumsi masyarakat juga dinilai sangat tinggi sehingga hal ini menjadi alasan untuk mengeksplor lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan generasi milenial di daerah ini.



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Berusia Lebih dari 15 Tahun Menurut Jenis Kegiatan Utama Tahun 2022 (BPS Kota Ternate, 2023)

Sejumlah hasil penelitian telah menghubungkan perilaku manajemen keuangan dengan berbagai variable misalnya *Attitude, Knowledge, And Confidence* (Yuda & Martanti, 2022), *Locus of Control, Financial Knowledge, dan Pendapatan* (Arifin et al., 2017; Ida & Dwinta, 2010; Humaira & Sagoro, 2018; Putri & Tasman, 2019; Brilianti & Lutfi, 2020; Asih & Khafid, 2020; Fatmawati & Lutfi, 2021; Baptista & Dewi, 2021; Syaliha et al, 2022; Praditya & Kardiye, 2023). Penelitian ini merupakan replikasi dari sejumlah penelitian terdahulu yang telah sampaikan sebelumnya, dan juga akan kembali menguji pengaruh antar variable tersebut serta melihat konsistensi hasilnya.

Hal ini dilakukan karena ditemukan adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh antar variable tersebut.

Hasil penelitian Syaliha et al., (2022), membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Batubara (2021) juga membuktikan bahwa kontrol diri dari luar (*external locus of control*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun demikian, hasil riset Baptista dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial. Hal ini juga berlawanan dengan temuan Kholilah & Iramani (2013) bahwa seseorang dengan *locus of control* tinggi maka memiliki *financial management behavior* yang meningkat. Demikian pula dengan pandangan Bapat (2020), bahwa seseorang yang memiliki *internal locus of control* yang baik, maka ia mempunyai pengelolaan keuangan yang baik pula.

Terkait dengan konsistensi pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan terlihat dari pembuktian Humaira & Sagoro (2018) dan Gunadi & Dara (2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan bahwa semakin meningkat pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan (Asih & Khafid, 2020). Pradiya & Kardiye (2023) juga membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016), menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini juga mengeksplorasi variabel lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan menjadikan variabel pendapatan sebagai moderasi dalam menguji pengaruh *locus of control* dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Hal ini didasari oleh temuan Brilianti & Lutfi (2020) serta Heckman & Hanna (2015) bahwa terjadinya perbedaan perilaku keuangan seseorang disebabkan oleh adanya tingkat pendapatan. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan temuan bahwa semakin tinggi penghasilan maka akan juga semakin baik perilaku keuangan (Putri & Tasman, 2019). Namun sebaliknya, ternyata hasil tersebut tidak dapat dibuktikan secara meyakinkan bahwa terdapat pengaruh penghasilan terhadap perilaku keuangan (Arifin et al., 2017; Ida & Dwinta, 2010).

Perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti, dan sejauh ini variabel pendapatan yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel moderasi, sebelumnya selalu dijadikan sebagai bebas yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016, Putri & Tasman, 2019). Dengan demikian maka diharapkan dapat memberikan pengayaan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan individu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial di Kecamatan Ternate Utara?

2. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial di Kecamatan Ternate Utara?
3. Apakah Pendapatan memoderasi pengaruh *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial di Kecamatan Ternate Utara?
4. Apakah Pendapatan memoderasi pengaruh Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial dengan Pendapatan sebagai Moderasi di Kecamatan Ternate Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial di Kecamatan Ternate Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial di Kecamatan Ternate Utara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peran moderasi pada pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial di Kecamatan Ternate Utara.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran moderasi pada pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial di Kecamatan Ternate Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dan memberikan wawasan yang berharga bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang berkepentingan dalam memahami serta meningkatkan perilaku manajemen keuangan generasi milenial di Kota Ternate. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan generasi milenial. Pertama, melalui penerapan teori Locus of Control, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana persepsi individu terhadap kontrol diri secara individu berdampak pada keputusan keuangan. Selanjutnya, dapat mengidentifikasi dasar-dasar pengetahuan keuangan yang memengaruhi cara generasi milenial membuat keputusan keuangan, dan mempertimbangkan pendapatan sebagai moderasi dapat menghasilkan informasi yang lebih rinci tentang bagaimana faktor-faktor lain mempengaruhi perilaku keuangan di antara generasi milenial..

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program literasi keuangan yang lebih efektif, terutama untuk generasi milenial di Kota Ternate, selanjutnya dapat mengidentifikasi bagaimana locus of control memengaruhi perilaku keuangan sehingga membantu konselor keuangan memberikan panduan yang lebih personal, dan temuan penelitian juga dapat memberikan dasar untuk

perubahan kebijakan pendidikan dan keuangan di daerah dengan menyesuaikan pendekatan untuk mencakup faktor-faktor seperti *locus of control*.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam mengkaji bagaimana pendapatan memoderasi hubungan antara locus of control, pengetahuan keuangan, dan perilaku manajemen keuangan, selain itu juga dapat merancang model integratif yang memasukkan faktor-faktor psikologis, pengetahuan keuangan, dan variabel-variabel moderasi lainnya untuk memahami perilaku keuangan generasi milenial secara holistik.